

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, *SALES GROWTH* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2015-2017**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



YOLA AMANDA

15053074/2015

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2019

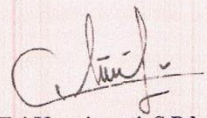
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, *SALES GROWTH* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE
2015-2017

Nama : Yola Amanda
NIM/TM : 15053074/2015
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

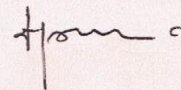
Padang, Juli 2019

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd
NIP. 19820311 200501 2 005

Disetujui oleh
Pembimbing



Abel Tasman, S.E, M.M
NIP. 19810711 201012 1 003

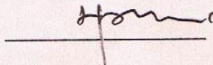
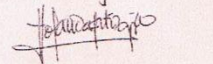
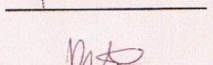
HALAMAN PENGESAHAN LULUS SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang**

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, *SALES GROWTH* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE
2015-2017**

Nama : Yola Amanda
NIM/TM : 15053074/2015
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juli 2019

Nomor	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Abel Tasman, S.E, M.M	(Ketua)	
2.	Yolandafitri Zulvia, S.E, M.Si	(Anggota)	
3.	Rani Sofya, S.Pd, M.Pd	(Anggota)	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yola Amanda
NIM/ Th. Masuk : 15053074/2015
Tempat / Tanggal Lahir : Padang/ 12 Juli 1996
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. DPR IV No. 14 Dadok Tunggul Hitam Padang
No. Hp/Telephone : 082173187291
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, *Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di UNP maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali tertulis dengan jelas di cantumkan pada daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **sanksi akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, Juli 2019
Penulis


Yola Amanda
NIM. 15053074

ABSTRAK

Yola Amanda (2015/15053074) **Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, *Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017**

Pembimbing Abel Tasman S.E.,MM

Financial distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Ada 4 faktor yang mempengaruhi *financial distress* yaitu: (1) Likuiditas, (2) *Leverage*, (3) *Sales Growth* (4) Ukuran Perusahaan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausatif yakni penelitian yang menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan berdasarkan pengamatan dan mencari kembali faktor yang menjadi penyebabnya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Pemilihan sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi yang dikumpulkan melalui situs BEI dan ICMD. Teknik analisis data menggunakan regresi logistik. Hasil analisis dari penelitian ini menyatakan bahwa (1) likuiditas memiliki arah negatif dan tidak berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) *leverage* memiliki arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) *sales growth* memiliki arah negatif dan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (4) ukuran perusahaan memiliki arah negatif dan tidak berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Saran penelitian ini yaitu, bagi pihak manajemen untuk dapat selalu memperhatikan kondisi keuangan perusahaan agar jika perusahaan mengalami kondisi *financial distress* bisa dengan cepat untuk diatasi, bagi pihak investor dan kreditur untuk dapat mencari informasi terlebih dahulu mengenai kondisi keuangan perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi dan memberikan pinjaman kepada sebuah perusahaan. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat menambah tahun penelitian serta menggunakan indikator lain yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress*

Kata kunci: *Financial distress, likuiditas, leverage, sales growth, firm size*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017”**. Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wasallam* yang telah membawa risalah kebenaran tauhid kepada umat manusia dengan ilmu pengetahuan yang canggih dan modern seperti yang kita rasakan disaat sekarang ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Abel Tasman, SE, MM selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan dalam penulisan skripsi ini. Serta kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian proposal ini. Oleh karena itu ,perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Tri Kurniawati,S.Pd.M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Elvi Rahmi, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Univeritas Negeri Padang.

4. Ibu Yolandafitri Zulvia, S.E, M.Si selaku dosen penguji I dan Ibu Rani Sofya S.Pd, M.Pd selaku dosen penguji II yang telah banyak memberikan saran dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen dan staf administrasi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Univeritas Negeri Padang.
6. Kepada keluarga tercinta, Ayah (Bapak Yulisman) Ibunda (Ibu Sarida), Abang (Heru Rinaldi), dan Adik (Ramadhani Putra dan Bimo Dharma) yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat baik itu dukungan moril dan materil yang tidak ternilai harganya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini.
7. Kepada Gadis-gadis cantik (GGC Squad) Afra Mufida, Tiara Saumy Evant, Sulfy Anggraini Nst, Rahmadona Amelia Fitri dan Sari Hayati Martin yang telah banyak memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan keahlian pendidikan akuntansi yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi, dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman sepermainan yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh rekan-rekan angkatan 2015, serta semua pihak yang senantiasa membantu dan memberikan dukungan selama pembuatan skripsi ini.

Semoga semua bantuan, dorongan, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah *Subhanahu Wata'ala*. Penulis menyadari

bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih.

Padang, Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	...i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	18
C. Pembatasan Masalah.....	19
D. Perumusan Masalah.....	19
E. Tujuan Penelitian.....	20
F. Manfaat Penelitian.....	20
BAB II KAJIAN TEORI.....	22
A. Kajian Teori	22
1. Teori <i>Financial Distress</i>	22
2. <i>Financial Distress</i>	24
3. Prediksi <i>financial distress</i>	28
4. Laporan keuangan.....	30
5. Kinerja keuangan perusahaan.....	31
B. Penelitian Terdahulu	35
C. Hubungan antar variabel.....	39
1. Hubungan Likuiditas terhadap <i>financial distress</i>	39
2. Hubungan <i>Leverage</i> terhadap <i>financial distress</i>	40
3. Hubungan <i>Sales growth</i> terhadap <i>financial distress</i>	41
4. Hubungan Ukuran perusahaan terhadap <i>financial distress</i>	42
D. Kerangka konseptual	43
E. Hipotesis	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	47
A. Jenis penelitian	47
B. Objek Penelitian	47
C. Populasi dan sampel	48
D. Jenis dan sumber data	52
E. Teknik pengumpulan data	52
F. Defenisi operasional variabel penelitian	53
G. Teknik analisis data	54
1. Statistik deskriptif	54
2. Analisis induktif	55
a. Regresi Logistik	55
3. Langkah-langkah analisis	56
a. Menilai kelayakan model regresi (<i>Hosmer and Lemeshow`s</i>)	56
b. Menilai keseluruhan model (<i>Overall Model Fit</i>)	56
c. Koefisien Determinasi (<i>Negelkerke`s R Square</i>)	57
d. Matriks klasifikasi	57
4. Uji hipotesis	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	59
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	59
B. Deskripsi variabel penelitian	62
C. Teknik Analisis Data	66
D. Pembahasan	72
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Laba Operasi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.....	5
Tabel 2 Data Likuiditas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.....	11
Tabel 3 Data Leverage Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.....	13
Tabel 4 Data Sales Growth Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.....	15
Tabel 5 Data Ukuran Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.....	17
Tabel 6 Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel 7 Kriteria Pemilihan Sampel.....	47
Tabel 8 Daftar Sampel Perusahaan.....	47
Tabel 9 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian.....	60
Tabel 10 Uji Hosmer and Lemeshow's.....	64
Tabel 11 Uji Overall Model Fit.....	65
Tabel 12 Koefesien Determinasi.....	65
Tabel 13 Matriks Klasifikasi.....	66
Tabel 14 Hasil Uji Analisis Regresi Logistik.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	43
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1 Data Likuiditas, <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth</i> dan Ukuran Perusahaan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.....	83
Lampiran 2 Data Laba Operasi Negatif Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.....	92
Lampiran 3 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian.....	105
Lampiran 4 Uji Hosmer and Lemeshow's.....	105
Lampiran 5 Uji Overall Model Fit.....	105
Lampiran 6 Koefisien Determinasi.....	106
Lampiran 7 Matriks Klasifikasi.....	107
Lampiran 8 Hasil Uji Analisis Regresi Logistik.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menjalankan sebuah perusahaan keuntungan merupakan hal yang sangat diharapkan, karena dengan adanya keuntungan artinya perusahaan telah dapat beroperasi dan menjalankan strategi perusahaan dengan baik. Keadaan pasang surut kondisi keuangan merupakan hal yang biasa dihadapi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, ditambah dengan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan yang menyebabkan perusahaan harus lebih gencar dalam membuat dan menjalankan strategi baru agar perusahaan tetap dapat bertahan dari persaingan yang semakin hari semakin berlomba-lomba dalam mempertahankan dan mencapai keuntungan yang besar. Jika perusahaan tidak mampu menghadapi persaingan antar perusahaan maka perusahaan bisa saja mengalami kerugian karena tidak mampu bersaing dengan perusahaan lainnya, sehingga jika perusahaan mengalami kerugian secara terus menerus maka perusahaan akan mengalami kondisi kesulitan keuangan.

Kondisi kesulitan keuangan bisa saja terjadi pada sebuah perusahaan jika pihak manajemen tidak bisa mengelola perusahaannya dengan baik, karena jika kondisi ini tidak segera diatasi maka hal ini tentu akan berdampak buruk terhadap kelangsungan perusahaan kedepannya, karena bisa saja

perusahaan akan mengalami kebangkrutan atau dilikuidasi. Menurut Brahmana (2007) kesulitan keuangan terjadi karena kurangnya kemampuan entitas dalam mengerjakan dan menjaga stabilitas kinerja keuangan sehingga mengakibatkan suatu entitas berada dalam kondisi kerugian operasional dan bersih untuk periode bersangkutan.

Menurut Damodaran (2001) Kondisi kesulitan keuangan ini bisa disebabkan dari berbagai faktor, baik yang disebabkan faktor dari dalam perusahaan maupun faktor dari luar perusahaan. Faktor dari dalam perusahaan seperti besarnya hutang perusahaan, laba perusahaan yang semakin mengalami penurunan yang mana laba perusahaan yang mengalami penurunan ini disebabkan karena beban operasional perusahaan lebih besar dibandingkan pendapatan yang diterima perusahaan, serta kesulitan dalam arus kas. Faktor dari luar perusahaan seperti pajak yang semakin meningkat dan dapat menambah beban perusahaan.

Menurut (Platt dan Platt, 2002), kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Apabila hal ini dibiarkan secara terus menerus maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan karena kurangnya kepercayaan dari pihak investor maupun kreditor terhadap perusahaan. Menurut Wurck (1990) perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan merupakan sebagai akibat dari tekanan ekonomi, penurunan dalam

kegiatan industri perusahaan dan kinerja manajemen yang buruk. Prediksi terhadap kondisi *financial distress* ini sangat baik untuk dilakukan karena prediksi ini bertujuan sebagai peringatan awal (*early warnings*) agar perusahaan dapat mengambil tindakan dalam menghindari dan memperbaiki system keuangan agar kondisi *financial distress* ini tidak semakin berlarut-larut (Nindita, 2014).

Menurut (Platt dan Platt, 2002) kegunaan informasi jika suatu perusahaan mengalami *financial distress* adalah : 1. Mempercepat tindakan manajemen mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan. 2. Pihak manajemen dapat mengambil tindakan merger atau *take over* agar perusahaan lebih mampu untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan lebih baik. 3. Memberikan tanda peringatan awal adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang.

Perusahaan yang mengalami *financial distress* bisa ditentukan dengan beberapa cara seperti penelitian yang dilakukan oleh Elloumi dan Gueyie (2001) serta Merkusiwati dan Widhiari (2015) menggunakan EPS negatif sebagai penentuan perusahaan yang mengalami *financial distress*. Lau (1987) dan Hill et al (1996) menggunakan penghentian pembayaran deviden dalam menentukan perusahaan yang mengalami *financial distress*. Sedangkan Whitaker (1999) menggunakan laba operasi negatif sebagai penentuan perusahaan yang mengalami *financial distress*.

Dalam penelitian ini *financial distress* dikategorikan yaitu jika perusahaan mengalami laba operasi negatif selama dua tahun atau lebih secara berturut-turut. Menurut Whitaker (1999), perusahaan yang mengalami *financial distress* dikategorikan sebagai perusahaan yang mengalami laba operasi negatif, karena jika perusahaan menghasilkan laba operasi negatif artinya perusahaan berada dalam tekanan ekonomi serta kinerja manajemen yang buruk yang mana hal ini menyebabkan kinerja perusahaan menjadi menurun.

Menurut Almalia (2003), suatu perusahaan yang dikategorikan mengalami *financial distress* adalah jika perusahaan tersebut mengalami laba operasi negatif selama dua tahun berturut-turut. Jika sebuah perusahaan mengalami laba operasi negatif selama dua tahun berturut-turut artinya perusahaan tersebut sedang mengalami kondisi *financial distress* yang mana hal ini perlu dijadikan sebagai peringatan awal bagi perusahaan agar segera memperbaiki perusahaan agar perusahaan dapat kembali beroperasi dengan baik dan kembali mendapatkan keuntungan. Laba operasi akan menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya, laba operasi negatif akan menandakan bahwa perusahaan tidak mampu beroperasi dengan baik sesuai dengan target perusahaan sehingga menyebabkan perusahaan mengalami laba operasi negatif.

Jika perusahaan yang mengalami laba operasi negatif ini dibiarkan dalam jangka panjang secara terus menerus maka citra perusahaan akan buruk dimata investor dan kreditur sehingga mereka akan ragu untuk berinvestasi dan memberikan pinjaman kepada perusahaan karena investor dan kreditur akan menganggap bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba dari kegiatan utama atau kegiatan operasional perusahaan, sehingga investor dan kreditur akan menganggap bahwa pihak manajemen tidak dapat bekerja sesuai dengan target yang ada.

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2013-2017. Peneliti memilih perusahaan manufaktur karena banyak dari beberapa perusahaan manufaktur yang mengalami laba operasi negatif selama dua tahun berturut-turut, yang mana artinya banyak dari perusahaan manufaktur yang sedang mengalami kondisi *financial distress*

Tabel 1 menunjukkan angka *net operating income* perusahaan manufaktur dari tahun 2013-2017.

Tabel 1. Jumlah *net operating income* Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

Nama Perusahaan	Laba Operasi (Dalam Jutaan)		
	2015(Rp)	2016(Rp)	2017(Rp)
PT Eterindo Wahanatama Tbk	-72.586	-45.134	-47.292
PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	-22.501	-156.836	-51.719
PT Panasia Indo Resources Tbk	-332.554	-221.501	-403.812
PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	-23.193	-1.207	-7.901
PT Multi Prima Sejahtera Tbk	5.091	-66.43	-53.726

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Dari Tabel 1 terlihat bahwa laba operasi perusahaan manufaktur banyak yang bernilai negatif dari tahun ke tahunnya, hal ini akan mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengalami kondisi *financial distress* yang jika hal ini dibiarkan secara terus menerus tanpa ada perbaikan dari pihak manajemen maka akan membuat perusahaan akan mengalami kebangkrutan karena perusahaan tidak mampu menghasilkan laba dari kegiatan utamanya atau dari kegiatan operasionalnya, serta akan membuat nilai perusahaan akan turun di mata investor dan kreditor karena dari kegiatan operasional saja perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan laba.

Selain itu perusahaan manufaktur dipilih karena menurut Kamaludin dan Pribadi (2011) sektor manufaktur ini yang paling mengalami akibat buruk akibat krisis global selama 2008-2009, hal ini tentu akan mengganggu keberlangsungan perusahaan untuk kedepannya karena jika perusahaan sedang mengalami krisis maka investor dan kreditor akan ragu untuk menanamkan modalnya dan memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut. Sehingga pihak manajemen harus melakukan tindakan terkait kebijakan yang akan diambil perusahaan untuk kedepannya jika perusahaan berkemungkinan mengalami kondisi *financial distress*. Hal inilah yang menjadikan dasar bagi peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian.

Untuk itu perlu bagi perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan saat ini, untuk melihat kondisi keuangan perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Melalui analisis laporan keuangan maka akan tergambarkan bagaimanakah kondisi keuangan dari sebuah perusahaan apakah perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan atau tidak, karena prediksi *financial distress* ini adalah sebagai sistem *early warning* agar pihak manajemen perusahaan dapat mengambil tindakan dalam memperbaiki kondisi keuangan perusahaan.

Mengetahui kondisi *financial distress* suatu perusahaan sangat penting terutama bagi pihak-pihak yang berkepentingan contohnya seperti investor dan kreditor, seorang investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi di sebuah perusahaan perlu mengetahui terlebih dahulu apakah perusahaan tersebut sedang mengalami *financial distress* atau tidak, begitu pun dengan kreditor sebelum kreditor memberikan pinjaman kepada sebuah perusahaan kreditor juga perlu mengetahui bagaimanakah kondisi keuangan perusahaan tersebut apakah perusahaan tersebut sedang mengalami kondisi *financial distress* atau tidak, karena jika perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan maka perusahaan diindikasikan tidak akan mampu untuk melunasi kewajibannya dikemudian hari.

Menurut Nugroho (2012) salah satu cara yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio

keuangan. Menurut Harahap (2010), Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Pada umumnya penelitian tentang kebangkrutan, kegagalan, maupun *financial distress* menggunakan indikator kinerja keuangan dalam memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang (Iramani, 2007). Untuk melihat kondisi *financial distress* suatu perusahaan bisa dilihat dengan menggunakan analisis rasio keuangan, rasio yang bisa digunakan yaitu seperti rasio likuiditas, *leverage*, rasio pertumbuhan seperti *sales growth* serta ukuran perusahaan juga bisa digunakan untuk melihat kondisi *financial distress*.

Menurut Rodoni dan Ali (2010:176) ada beberapa hal yang menyebabkan kondisi *financial distress* suatu perusahaan diantaranya yaitu ketidakcukupan modal, besarnya hutang, kerugian yang dialami perusahaan. Faktor yang pertama yaitu faktor ketidakcukupan modal, modal merupakan salah satu hal yang terpenting bagi kelangsungan sebuah perusahaan, ketidakcukupan modal bisa dilihat dengan menggunakan rasio likuiditas perusahaan, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi artinya perusahaan memiliki modal yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Faktor yang kedua yaitu besarnya hutang, *financial distress* terjadi karena hutang yang dimiliki oleh perusahaan terlalu besar. Hutang merupakan salah satu cara yang digunakan oleh perusahaan untuk

mengembangkan usahanya, namun penggunaan hutang yang terlalu tinggi tentu akan menyebabkan beban hutang yang tinggi sehingga akan memungkinkan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Kondisi ini bisa diukur dengan menggunakan rasio *leverage*. Faktor yang ketiga yaitu kerugian yang dialami perusahaan dikarenakan rendahnya penjualan, rendahnya penjualan bisa disebabkan karena pihak manajemen kurang mampu menjalankan strategi perusahaan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari rasio pertumbuhan penjualan. Faktor yang keempat adalah ukuran perusahaan, perusahaan yang besar akan menjadi nilai tambah bagi pihak yang berkepentingan seperti investor dan kreditor, karena pihak investor dan kreditor tidak akan ragu untuk berinvestasi dan memberikan kredit kepada perusahaan tersebut sehingga perusahaan akan terhindar dari kondisi *financial distress*.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang menyebabkan *financial distress* ini telah banyak dilakukan dan mendapatkan hasil yang berbeda-beda dari para peneliti, maka dari itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator rasio likuiditas, *leverage*, *sales growth* serta ukuran perusahaan untuk melihat kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur.

Indikator pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka

pendeknya. Menurut Hendra (2009:199), rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Artinya semakin mampu perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki maka likuiditas perusahaan akan semakin baik. Menurut Prihadi (2008), ketidak mampuan dalam membayar kewajiban secara tepat waktu akan langsung dirasakan oleh kreditur, terutama kreditur yang berhubungan dengan operasional perusahaan (supplier).

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*, *current ratio* dipilih karena *current ratio* akan dapat menunjukkan apakah sebuah perusahaan dapat melunasi seluruh kewajiban lancarnya dengan dijamin dengan keseluruhan asetnya. Menurut Halim (2014:75) *current ratio* digunakan untuk melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Melalui *current ratio* ini akan terlihat apakah sebuah perusahaan mampu melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Emingtyas (2017) dan Merkusiwati dan Widhiari (2015) dalam penelitiannya menunjukkan rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* berpengaruh negatif

terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan semakin rendah likuiditas maka akan semakin besar pengaruh terhadap kondisi *financial distress* dan dapat disebabkan karena perusahaan memiliki asset lancar yang kecil yang dapat digunakan untuk membayar hutang jangka pendek perusahaan.

Hasil berbeda yang didapatkan oleh Andre (2013) menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* tidak berpengaruh dan negatif dalam memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress* di suatu perusahaan. Hal yang serupa didapatkan oleh Widarjo dan Setiawan (2009) menyatakan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan likuiditas antara perusahaan yang mengalami *financial distress* dengan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.

Tabel 2. Data Likuiditas (*Current Ratio*) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2015-2017

Nama Perusahaan	<i>Current Ratio</i>		
	2015	2016	2017
PT Eterindo Wahanatama Tbk	0.63	0.48	0.13
PT Intikramik Alamasri Industri Tbk	0.80	0.20	0.03
PT Panasia Indo Resources Tbk	0.71	0.75	0.22
PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	2.43	1.91	2.26
PT Multi Prima Sejahtera Tbk	0.78	0.71	0.60

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada PT Eterindo Wahanatama Tbk terlihat penurunan likuiditas perusahaan dari tahun ke tahun, seperti dari tahun

2016 ke tahun 2017 terjadi penurunan likuiditas perusahaan dari 0.48 menjadi 0.13, yang mana penurunan likuiditas ini akan meningkatkan *financial distress* dalam perusahaan tersebut. Tabel 1 menunjukkan *financial distress* perusahaan yang terlihat dari laba operasi negatif meningkat dari (Rp 45.134.000.000) menjadi (Rp 47.292.000.000).

Indikator kedua yang digunakan yaitu rasio *leverage*, menurut (J.Wild, 2005 : 215) rasio *leverage* mengukur hubungan antara total aktiva dengan modal ekuitas biasa yang digunakan untuk mendanai aktiva. Menurut Prihadi (2008), rasio *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, yang artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya (Kasmir, 2010: 112).

Dalam penelitian ini rasio *leverage* diukur dengan menggunakan rasio utang (*debt ratio*) karena *debt ratio* menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan untuk menjamin keseluruhan hutang dengan asset yang dimiliki (Rudianto, 2013: 194). Melalui *debt ratio* maka akan tergambarkan apakah sebuah perusahaan mampu menjamin seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan asset yang dimiliki.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Masdupi, Tasman dan Davista (2018) bahwa rasio *leverage* yang diukur dengan menggunakan *debt ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa jika *leverage* suatu perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi *financial distress* perusahaan yang artinya hutang perusahaan lebih banyak dibandingkan asset yang dimiliki perusahaan.

Namun hasil yang berbeda didapatkan oleh Eminingtyas (2017) bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh untuk melihat kondisi *financial distress*. Hal ini berarti bahwa perusahaan memiliki hutang yang besar namun total asset yang dimiliki perusahaan juga tinggi, sehingga perusahaan mampu melunasi kewajibannya.

Tabel 3. Data *Leverage (Debt Ratio)* Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2015-2017

Kode Perusahaan	<i>Debt Ratio</i>		
	2015	2016	2017
PT Eterindo Wahanatama Tbk	0.94	0.99	1.11
PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	0.82	1.23	1.46
PT Panasia Indo Resources Tbk	0.71	0.75	0.92
PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	2.66	2.62	2.77
PT Multi Prima Sejahtera Tbk	0.64	0.89	1

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada PT Eterindo Wahanatama Tbk terlihat peningkatan *leverage* perusahaan dari tahun ke tahun, seperti dari tahun 2016 ke tahun 2017 terjadi peningkatan *leverage* perusahaan dari 0.99 menjadi 1.11, yang mana peningkatan *leverage* ini akan meningkatkan

financial distress dalam perusahaan tersebut. Tabel 1 menunjukkan *financial distress* perusahaan yang terlihat dari laba operasi negatif meningkat dari (Rp 45.134.000.000 menjadi (Rp 47.292.000.000).

Indikator ketiga yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio pertumbuhan penjualan (*sales growth*), Menurut Kasmir (2010:116) rasio pertumbuhan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. *Sales growth* menggambarkan bagaimanakah persentase penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio *sales growth* yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjalankan dan mencapai target perusahaan karena persentase penjualan yang meningkat dari tahun ke tahun. Menurut Pattinasary (2010) rasio *sales growth* digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan pada suatu periode.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Merkusiwati dan Widhiari (2015) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hal ini berarti ketika *sales growth* perusahaan meningkat maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress* karena dari penjualan yang meningkat dapat mempertahankan keberlangsungan perusahaan karena laba perusahaan yang meningkat. Berbeda dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Eminingtyas (2017) bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini disebabkan

karena perusahaan memiliki penjualan yang relatif stabil dan lebih aman memperoleh pinjaman sehingga dapat menanggung beban jika penjualan tidak stabil.

Tabel 4. Data *Sales Growth* Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2015-2017

Nama Perusahaan	<i>Sales Growth</i>		
	2015(%)	2016(%)	2017(%)
PT Eterindo Wahanatama Tbk	-60.42%	-38.60%	-78.74%
PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	594.73%	-33.10%	-10.75%
PT Panasia Indo Resources Tbk	19.23%	17.52%	-21.48%
PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	65.83%	78.68%	-95.39%
PT Multi Prima Sejahtera Tbk	10.88%	82.22%	45%

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada PT Eterindo Wahanatama Tbk terlihat penurunan *sales growth* perusahaan dari tahun ke tahun, seperti dari tahun 2016 ke tahun 2017 terjadi penurunan *sales growth* perusahaan dari -38.60% menjadi -78.74%, yang mana penurunan *sales growth* ini akan meningkatkan *financial distress* dalam perusahaan tersebut. Tabel 1 menunjukkan *financial distress* perusahaan yang terlihat dari laba operasi negatif meningkat dari (Rp 45.134.000.000) menjadi (Rp 47.292.000.000).

Indikator yang keempat yaitu ukuran perusahaan, ukuran perusahaan dapat menggambarkan seberapa besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan akan menjadi nilai tambah bagi pihak yang berkepentingan seperti investor dan kreditor, karena pihak investor dan

kreditor tidak akan ragu untuk berinvestasi dan memberikan kredit kepada perusahaan tersebut sehingga perusahaan akan terhindar dari kondisi *financial distress*. Menurut Riyanto (2001:299) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan Ln (Total Aset). Jika sebuah perusahaan memiliki total asset yang besar maka hal ini akan memiliki banyak dampak positif bagi perusahaan, karena pihak yang berkepentingan seperti investor dan kreditor akan lebih senang untuk berinvestasi dan memberikan kredit kepada sebuah perusahaan yang memiliki asset yang besar karena akan dapat menjamin kredit yang diberikan oleh kreditor.

Hasil penelitian dari Eminingtyas (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln (Total Aset) tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki total asset yang besar dan kecil memiliki mitra kerja yang banyak dan memiliki tingkat investasi yang tinggi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merkusiwati dan Cinantya (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wayan (2014) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini berarti bahwa semakin besar total

asset yang dimiliki sebuah perusahaan maka akan semakin meningkat kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya di masa mendatang dan dapat terhindar dari kesulitan keuangan.

Tabel 5. Data Ukuran Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2015-2017

Nama Perusahaan	Ukuran Perusahaan (Dalam Jutaan)		
	2015(Rp)	2016(Rp)	2017(Rp)
PT Eterindo Wahanatama Tbk	1.332.731	1.158.936	1.114.569
PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	1.455.931	1.263.727	1.171.235
PT Pansia Indo Resources Tbk	4.878.368	4.743.580	4.035.086
PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	265.28	273.182	252.295
PT Multi Prima Sejahtera Tbk	324.055	477.84	461.22

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Tabel 5 menunjukkan bahwa pada PT Eterindo Wahanatama Tbk terlihat penurunan aset perusahaan dari tahun ke tahun, seperti dari tahun 2016 ke tahun 2017 terjadi penurunan aset perusahaan dari Rp 1.158.936.000.000 menjadi Rp 1.114.569.000.000, yang mana penurunan likuiditas ini akan meningkatkan *financial distress* dalam perusahaan tersebut. Tabel 1 menunjukkan *financial distress* perusahaan yang terlihat dari laba operasi negatif meningkat dari (Rp 45.134.000.000) menjadi (Rp 47.292.000.000).

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu berbeda-beda mengenai hasil dari rasio likuiditas, *leverage*, *sales growth*, dan ukuran perusahaan maka didalam penelitian ini peneliti

menggunakan variabel tersebut untuk menguji bagaimanakah pengaruh dari variabel tersebut terhadap prediksi *financial distress*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth, dan Ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian yang dapat diidentifikasi diantaranya adalah :

1. Adanya indikasi perubahan *financial distress* dengan adanya perbedaan tingkat likuiditas pada perusahaan manufaktur di BEI.
2. Adanya indikasi perubahan *financial distress* dengan adanya perbedaan tingkat *leverage* pada perusahaan manufaktur di BEI.
3. Adanya indikasi perubahan *financial distress* dengan adanya perbedaan tingkat *sales growth* pada perusahaan manufaktur di BEI.
4. Adanya indikasi perubahan *financial distress* dengan adanya perbedaan tingkat ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tidak akan membahas terlalu jauh agar tidak meluasnya permasalahan dalam penelitian ini. Untuk itu agar penelitian ini menjadi fokus dan terarah dan untuk menghindari pembahasan yang menyimpang maka masalah dibatasi pada rasio likuiditas, *leverage*, *sales growth*, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2017.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan penelitian dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?
2. Bagaimanakah pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?
3. Bagaimanakah pengaruh *sales growth* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?

4. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
2. Pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
3. Pengaruh *sales growth* terhadap *financial distress* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang keuangan mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, *sales growth* dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi perusahaan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya dan dapat membantu perusahaan dalam hal pengambilan keputusan.
- b. Bagi manajer, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan dalam hal pengambilan keputusan agar pihak manajemen dapat dengan cepat dalam menangani perusahaan ketika mengalami kesulitan keuangan.
- c. Investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi.
- d. Kreditur, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dalam hal pemberian pinjaman, apakah suatu perusahaan layak untuk diberikan pinjaman.
- e. Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan melakukan penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh likuiditas, *leverage*, *sales growth* dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Berdasarkan pendahuluan, kajian teori dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
2. *Leverage* yang diproksikan dengan *debt ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
3. *Sales growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

4. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan LN Total aset tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

B. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran pada peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam melakukan penelitian mengenai *financial distress*, yaitu:

1. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat menambah tahun penelitian serta menggunakan indikator lain yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* seperti struktur modal dan komite audit serta menggunakan kategori lain dalam memproksikan kondisi *financial distress*.
2. Bagi pihak manajemen untuk dapat selalu memperhatikan kondisi keuangan perusahaan agar jika perusahaan mengalami kondisi *financial distress* bisa dengan cepat untuk diatasi.
3. Bagi pihak investor dan kreditur untuk dapat mencari informasi terlebih dahulu mengenai kondisi keuangan perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi dan memberikan pinjaman kepada pihak perusahaan karena jika perusahaan mengalami kondisi *financial*

distress akan berdampak terhadap kesulitan membayar dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Almalia, L. S dan Kristijadi. (2003). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *JAAI* , Vol.7,No.2.
- Andre, O. (2013). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage dalam memprediksi financial distress (Studi empiris pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI). *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang* .
- Arifin, A. F. (2007). *Aplikasi Excel dalam Aspek Kuantitatif Manajemen Sumber Daya Manusia, edisi pertama*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Bastian, I. (2010). *Akuntansi Sektor Publik* . Yogyakarta: Erlangga.
- Brahmana, R. K. (2007). Identifying Financial Distress Condition in Indonesia Manufacture Industry. *Birmingham Business School, University of Birmingham, United Kingdom*.
- Brigham, Eugene F dan Houston. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Damodaran, A. (2001). *Corporate Finance Theory and Practice 2nd ed*. USA: John Wiley and Sons Inc.
- Davista, A. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang* .
- Dwiyanti, Y. (2016). Kemampuan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas sebagai indikator dalam memprediksi Financial distress (Studi empiris pada perusahaan Go Public yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014). *Fakultas ekonomi Universitas Lampung* .
- Elloumi, F. dan Gueyie, J.P (2001). Financial Distress and Corporate Governance: an Empirical Analysis . *Corporate Governance* , Bedford: 1 (1): 15-23.
- Eminingtyas, R. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, sales growth dan operating capacity terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya* .
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.